

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2016-2020

Analysis of financial performance base on financial ratio at PT Kimia Farma Ltd years 2016-2020

Bilqist Luthfia Rachmi

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: bilqist.luthfia.kpn18@polban.ac.id

Ade Ali Nurdin

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

Email: ali.nurdin@polban.ac.id

Banter Laksana

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

Email: banter.laksana@polban.ac.id

Abstract: *This research aims to determine financial performance in PT Kimia Farma Tbk Ltd years 2016-2020 which is reviewed through financial ratios, that is: (1) Liquidity Ratio accounted for by Current Ratio and Cash Ratio, (2) Solvency Ratio accounted for by Total Equity to Assets Ratio and Debt to Assets Ratio, (3) Activity Ratio accounted for by Assets Turnover Ratio, Receivable Turnover Ratio and Inventory Turnover Ratio, (4) Profitability Ratio accounted for by Net Profit Margin, Return On Investment and Return on Equity, (5) Market Value Ratio accounted for by Earning Per Share, Price Earning Ratio and Price Book Value. The method used is descriptive quantitative with the object in the form of the financial statements of PT Kimia Farma Tbk 2016-2020. The technique used is documentation and literature study. The data analysis method used is quantitative descriptive analysis technique. The condition of the company's financial performance based on the ratio calculation can be concluded in the poor category, because in the last 5 years the average has decreased in terms of Liquidity Ratio 10.98%, Solvency 4.25%, Activity 7.30%, Profitability is 14.42 % and overall Market Value Ratio decreased.*

Keywords: *liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, profitability ratio, market value*

1. Pendahuluan

Pada saat pandemi ini industri farmasi merupakan industri yang paling menonjol dibanding industri lainnya. Maka dari itu perusahaan farmasi mengalami persaingan yang ketat dan menuntut manajemen perusahaan melakukan kegiatan usaha secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja keuangannya dikarenakan apabila semakin bagus kinerja suatu perusahaan maka semakin bagus posisi perusahaan. Dengan melihat kinerja keuangan kita dapat melihat pula tingkat dari nilai perusahaan yang dilihat dari rasio keuangan dengan membandingkan angka satu dengan yang lainnya (Febrina, Tamara, & Syarief, 2021). Hasil dari rasio keuangan sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan sebab dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, perlu adanya manajemen yang memberdayakan sumber daya perusahaan baik secara efektif maupun secara efisien. Apabila hasil analisis rasio keuangan perusahaan yang telah dianalisis menunjukkan

kondisi kinerja keuangan yang tidak baik maka dapat memberikan efek negatif terhadap investor, karena investor akan menganggap bahwa penanaman modal yang dilakukan pada perusahaan tidak memberikan hasil yang diharapkan (Amatilah, Syarief, & Laksana, 2021). Selain pihak investor, pihak kreditur pun akan menganggap bahwa perusahaan tidak dapat mengembalikan pinjamannya kepada pihak kreditur dikarenakan rendahnya nilai profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu manajemen suatu perusahaan perlu melakukan strategi dalam meningkatkan penjualan produknya, mengelola asetnya serta memperhatikan penggunaan biaya operasionalnya sehingga keuntungan yang dihasilkan perusahaan dapat semakin tinggi. Pihak dari manajemen perusahaan harus lebih meningkatkan nilai dari tingkat margin laba yang di hasilkan perusahaan untuk memperbaiki kondisi kinerja perusahaannya agar perusahaan menjadi semakin baik. Mengetahui rasio keuangan perusahaan sangat penting bagi pihak internal sebagai bahan dasar evaluasi perbaikan untuk mengetahui perkembangan perusahaan kedepannya serta untuk menentukan strategi apa yang harus perusahaan gunakan dan bagi pihak eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menanamkan atau menarik modalnya diperusahaan (Rahmawati, Setiawan, & Setyowati, 2021). Fenomena yang terjadi pada keuangan perusahaan disajikan dalam tabel di bawah

Tabel 1. Aset, Liabilitas dan Ekuitas Tahun 2016 – 2020
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Non Current Assets</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Non Current Liabilities</i>	<i>Equity</i>
2016	2.906.737.458	1.705.825.083	1.696.208.867	644.946.264	2.271.407.409
2017	3.662.090.215	2.434.058.757	2.369.507.448	1.154.120.769	2.572.520.755
2018	5.369.546.726	4.090.880.591	3.774.304.481	2.329.663.106	3.356.459.729
2019	7.344.787.123	11.008.090.009	7.392.140.277	3.547.810.027	7.412.926.828
2020	6.093.103.998	11.469.712.676	6.786.941.897	3.670.202.731	7.105.672.046

Sumber: Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk (data diolah)

Berdasarkan tabel 1. diatas aset lancar, liabilitas jangka pendek dan ekuitas PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2016 – 2019 mengalami kenaikan berturut-turut. Namun pada tahun 2020 aset lancar, liabilitas jangka pendek dan ekuitas perusahaan mengalami penurunan. Akan Tetapi pada 5 tahun terakhir aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2016 – 2020 mengalami kenaikan yang cukup besar secara berturut-turut.

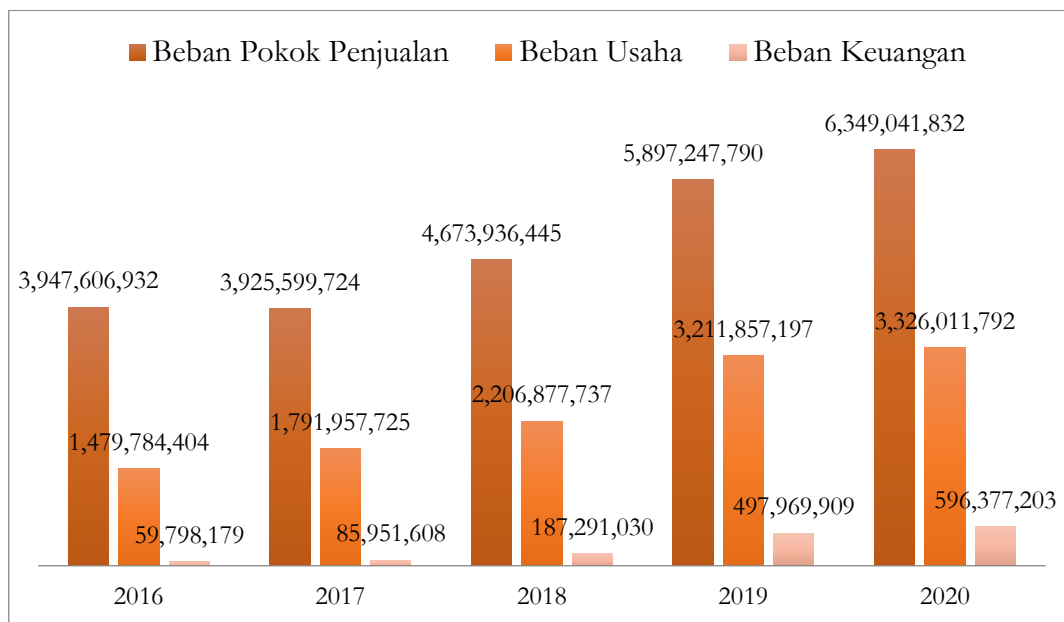
Tabel 2. Penjualan, Laba Bruto, EBIT dan EAT Tahun 2016 – 2020
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Penjualan	Laba Bruto	Laba Usaha	Laba Bersih	Harga Saham (angka penuh)
2016	5.811.502.656	1.863.895.724	442.824.103	271.597.947	Rp 2.750
2017	6.127.479.369	2.201.879.645	535.661.371	331.707.917	Rp 2.700
2018	7.636.245.960	2.962.309.515	765.017.358	401.792.808	Rp 2.600
2019	9.400.535.476	3.503.287.686	501.655.742	15.890.439	Rp 1.250
2020	10.006.173.023	3.657.131.191	653.024.422	20.425.756	Rp 4.250

Sumber: Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk (data diolah)

Berdasarkan tabel 1. aset lancar dan aset tidak lancar PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2016 – 2020 cenderung mengalami kenaikan dan dilihat dari tabel 2. penjualan dari PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2016 – 2020 mengalami kenaikan pula. Akan tetapi, kenaikan penjualan yang cukup besar kurang mempengaruhi tingkat kenaikan dari laba bruto. Pada laba usaha PT Kimia Farma Tbk tahun 2018-2019 terjadi penurunan dari Rp.765.017.358.000 menjadi

Rp.501.655.742.000. Pada tahun 2018–2019 laba bersih PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan yang sangat besar dari Rp.401.792.808.000 menjadi Rp.15.890.439.000. Pada tahun 2018 laba bersih PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan drastis dari laba usahanya. Pada tahun 2016 – 2018 nilai dari laba bersih perusahaan mengalami kenaikan akan tetapi pada tahun 2016 – 2018 harga saham perusahaan mengalami penurunan.



Grafik 1. HPP, Beban Usaha dan Beban Keuangan Tahun 2016 – 2020 (dalam ribuan rupiah)

Sumber: Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk (data diolah)

Berdasarkan grafik 1. diatas Beban pokok penjualan, beban usaha serta beban keuangan dari PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2016 – 2020 mengalami kenaikan secara berturut-turut. Laba usaha dan laba bersih PT Kimia Farma Tbk yang dapat dilihat dari tabel 2. mengalami penurunan disebabkan oleh kenaikan dari beban pokok penjualan dan beban usaha perusahaan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Kenaikan beban perusahaan ini dapat dilihat dari tabel 1. disebabkan karena dalam aktivitasnya perusahaan cenderung lebih banyak menggunakan liabilitas dibanding dengan ekuitas selain itu kenaikan beban ini dipengaruhi oleh pembelian bahan baku produksi secara impor yang mengharuskan perusahaan untuk memenuhi kenaikan selisih dari perbedaan kurs mata uang.

Perusahaan lebih cenderung menggunakan pinjaman jangka panjang dari luar negeri dalam menjalankan usahanya yang mengharuskan perusahaan membayar beban bunga yang cukup besar maupun membayar beban pajak secara terus menerus serta adanya penambahan biaya melalui perbedaan tingkat kurs mata uang yang menyebabkan beban yang harus ditanggung perusahaan menjadi cukup besar. Dilihat dari tabel 1. aset yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan akan tetapi kenaikan aset tersebut tidak dapat menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan, maka dalam hal ini mengindikasikan bahwa PT Kimia Farma Tbk kurang efektif dan efisien didalam memaksimalkan aset yang dimiliki nya untuk menghasilkan laba yang besar.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk berdasarkan rasio keuangannya selama Tahun 2016-2020.

2. Kajian Pustaka

2.1 Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah uraian dari evaluasi terhadap usaha yang telah dilakukan perusahaan, lalu hasilnya dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama. (Francis Hutabarat, 2020:3). Kinerja keuangan ialah hasil upaya perusahaan untuk memperoleh tinjauan keberhasilan untuk menghasilkan keuntungan dari usaha perusahaan yang telah dilakukan dalam periode akuntansi sebagai cerminan tingkat kesehatan dari suatu perusahaan.

2.2 Rasio Keuangan

Rasio keuangan ialah rasio yang dipergunakan dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dan kondisi kinerja suatu perusahaan, yang akan menunjukkan tingkat kesehatan suatu perusahaan yang bersangkutan (Aldila Septiana, 2019:53). Untuk mengukur kinerja keuangan dilakukan analisis rasio keuangan yang terdiri dari :

1. Rasio Likuiditas menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban pendeknya (hutang jangka pendek) pada saat ditagih. Rasio likuiditas ini terdiri dari:
 - a. Rasio lancar ialah rasio yang mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk pemenuhan hutang jangka pendeknya yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan aset lancarnya (Mamduh, 2016:75). Rumus untuk mencari CR menurut (Kasmir, 2019:135) yaitu :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

- b. Rasio cepat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam pemenuhan utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki tanpa memperhitungkan nilai persediaan yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019:136). Rumus untuk mencari QR menurut Kasmir (2019:137) yaitu :

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

- c. Rasio kas menggambarkan besaran kas perusahaan yang tersedia untuk membayar utang lancar perusahaan (Kasmir, 2019:138). Rumus untuk mencari rasio kas menurut Kasmir (2019:139) yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

2. Rasio solvabilitas menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam pemenuhan seluruh hutang yang dimiliki suatu perusahaan, baik yang jangka pendek maupun jangka panjang.

- a. *Debt to Assets Ratio* menggambarkan rasio antara total hutang dan total aset (Kasmir, 2019:156). Rumus untuk mencari DAR menurut Kasmir (2019:156) yaitu :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan ukuran proporsi hutang terhadap ekuitas dari suatu perusahaan. Rasio ini memberikan indikasi umum mengenai kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur (Herry, 2015:143). Adapun rumus DER menurut Kasmir (2019:158) yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

- c. *Total Equity to Total Assets Ratio* ini menunjukkan tingkat solvabilitas dengan asumsi seluruh aset akan terealisasi sesuai dengan apa yang dilaporkan di neraca (Munawir, 2014:82). Rumus Total Ekuitas terhadap Total Aset menurut Munawir (2014:104) adalah

sebagai berikut:

$$Total\ Equity\ to\ Total\ Assets = \frac{Modal\ Sendiri}{Total\ Aktiva} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

3. Rasio Aktivitas menggambarkan ukuran efisiensi dan menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang untuk seluruh aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

a. *Total Assets Turnover* menggambarkan ukuran perputaran seluruh aset perusahaan dan menghitung jumlah pada penjualan yang telah dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki (Kasmir, 2019:185). Rumus TATO menurut Kasmir (2019:186) yaitu :

$$Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva} \dots \dots \dots (7)$$

b. Perputaran Piutang Usaha menggambarkan ukuran lama waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menagih piutang pada pihak lain selama satu periode atau seberapa sering perusahaan menempatkan sumber dayanya ke dalam proses piutang dalam satu periode (Kasmir, 2019:176). Rumus RTO menurut Kasmir (2019:176) yaitu :

$$Receivable\ Turnover = \frac{Penjualan}{Piutang} \dots \dots \dots (8)$$

c. Perputaran persediaan menggambarkan ukuran hasil kali jumlah barang persediaan yang dimiliki perusahaan lalu diganti dalam satu periode (Kasmir, 2019:180). Rumus ITO yaitu:

$$Inventory\ Turnover = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Persediaan} \dots \dots \dots (9)$$

4. Rasio Profitabilitas adalah hasil banding dalam mengukur kesanggupan perusahaan memperoleh keuntungan bersumber dari pendapatan yang dihasilkan ekuitas, aset maupun penjualan didasarkan pada standar pengukurannya. Menurut Kasmir (2019:199), adapun jenis dari rasio profitabilitas yaitu :

a. *Net Profit Margin* menggambarkan ukuran dari persentase EAT yang dihasilkan perusahaan terhadap total penjualan suatu perusahaan. Rumus NPM adalah sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

b. *Return On Investment* menggambarkan ukuran dari besar EBIT yang dapat dihasilkan oleh seluruh pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan. Rumus ROI adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Investment = \frac{Laba\ Usaha}{Total\ Aktiva} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

c. *Return On Equity* menggambarkan ukuran kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bagi pemegang saham yang telah menanamkan modalnya pada perusahaan. ROE menggambarkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

5. Rasio Nilai Pasar menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dengan prospek usaha yang tercermin dalam harga saham perusahaan..

a. *Earning Per Share* menggambarkan keuntungan perusahaan yang dapat diberikan kepada pemegang saham dari setiap saham yang dimiliki (Irham Fahmi, 2020:143). Rumus EPS yaitu :

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersih}{Jumlah\ saham\ beredar} \dots \dots \dots (13)$$

b. *Price Earning Ratio* menggambarkan perbandingan antara harga pasar per saham perusahaan dan nilai EPS perusahaan (Irham Fahmi, 2020:143). Rumus PER adalah sebagai berikut::

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ pasar\ per\ saham}{Laba\ per\ lembar\ saham} \dots \dots \dots (14)$$

c. *Price Book Value* adalah nilai yang diperoleh dengan mengambil total ekuitas sebagai nilai buku. Nilai ini digunakan untuk memperbandingkan saham satu dengan lainnya apakah lebih mahal atau lebih murah. Rumus untuk PBV menurut Irham Fahmi (2020:144) adalah sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ pasar\ saham}{Nilai\ buku\ saham} \dots \dots \dots (15)$$

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian yaitu laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk tahun 2016 – 2020 untuk jenis data yang digunakan yaitu data deret waktu menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan bersumber dari *website* resmi PT Kimia Farma Tbk www.kimiafarma.co.id dan BEI www.idx.co.id dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik penelitian kepustakaan dalam memperoleh teori untuk mendukung penelitian ini yang di dapat dari buku maupun jurnal dan teknik dokumentasi untuk memperoleh laporan keuangan tahunan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini iala teknik statistik deskriptif dengan metode perhitungannya menggunakan analisis rasio keuangan dan hasilnya akan ditafsirkan dan dideskripsikan berdasarkan standar yang ada.

4. Hasil dan Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Tabel 3. Perhitungan *Current Ratio* (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2016	2.906.737.458	1.696.208.867	171%
2017	3.662.090.215	2.369.507.448	155%
2018	5.369.546.726	3.774.304.481	142%
2019	7.344.787.123	7.392.140.277	99%
2020	6.093.103.998	6.786.941.897	90%

Sumber: Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk (data diolah)

Rasio lancar PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2016-2020 terus mengalami penurunan. Penyebab utamanya yaitu adanya kenaikan hutang lancar dibanding dengan aktiva lancar yang berupa kenaikan hutang usaha, hutang bank serta hutang pajak yang harus dipenuhi perusahaan. Pada tahun 2019 nilai dari rasio lancar terdapat penurunan yang cukup besar yaitu 43% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 99% dikarenakan kenaikan yang cukup besar dari utang lancar yang berupa utang bank jangka pendek, utang usaha pihak ketiga dan utang jangka panjang yang jatuh tempo. Hal tersebut mengindikasikan semakin menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. *Cash Ratio*

Tabel 4. Perhitungan *Cash Ratio* (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2016	647.683.951	1.696.208.867	38%
2017	989.637.043	2.369.507.448	42%
2018	1.960.038.027	3.774.304.481	52%
2019	1.360.268.286	7.392.140.277	18%
2020	1.249.994.068	6.786.941.897	18%

Sumber : Data diolah Sumber: Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk (data diolah)

Rasio kas PT Kimia Farma Tbk selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan. Selama tahun 2017-2018 rasio kas PT Kimia Farma Tbk mengalami kenaikan berturut-turut yang berarti adanya perbaikan dalam tingkat likuiditas yang semakin baik sedangkan selama tahun 2019-2020 rasio kas PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan penyebab utamanya yaitu adanya kenaikan hutang lancar berupa hutang bank serta hutang pajak yang harus dipenuhi perusahaan. Pada tahun 2019 rasio kas PT Kimia Farma Tbk terdapat penurunan yang cukup tinggi yaitu 34% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 18% dikarenakan adanya kenaikan cukup tinggi dari nilai utang lancar perusahaan yang berupa utang bank jangka pendek, utang usaha pihak ketiga dan utang jangka panjang yang jatuh tempo. Hal tersebut mengindikasikan semakin menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dilihat dari kas dan setara kas.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Total Equity to Total Assets*

Tabel 5. Perhitungan *Equity to Assets Ratio* (dalam ribuan rupiah)

Tahun	<i>Total Equity</i>	<i>Total Assets</i>	<i>T.Equity to T.Assets</i>
2016	2.271.407.409	4.612.562.541	49%
2017	2.572.520.755	6.096.148.972	42%
2018	3.356.459.729	9.460.427.317	35%
2019	7.412.926.828	18.352.877.132	40%
2020	7.105.672.046	17.562.816.674	40%

Sumber : Data diolah Sumber: Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk (data diolah)

Equity to Assets Ratio perusahaan pada 5 tahun terakhir mengalami peningkatan serta penurunan. Pada tahun 2018 terjadi penurunan terbesar yaitu 7% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 35% dikarenakan kenaikan dari *total assets* berupa *current assets* berupa kas dan setara kas, jasa listing, klaim barang serta *non current assets* berupa terutama aset tetap dari perusahaan, aset properti investasi dan aset tak berwujud. Hal ini menandakan sebagian kecil aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai dari modal sendiri. Hal tersebut mengindikasikan ukuran dari kekayaan perusahaan terus meningkat akan tetapi penggunaannya semakin kecil dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan usahanya yang mengharuskan perusahaan membayar beban bunga maupun pajak.

b. *Debt to Assets Ratio*

Tabel 6. Perhitungan *Debt to Assets Ratio* (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt to Assets Ratio</i>
2016	2.341.155.131	4.612.562.541	51%
2017	3.523.628.217	6.096.148.972	58%

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt to Assets Ratio</i>
2018	6.103.967.587	9.460.427.317	65%
2019	10.939.950.304	18.352.877.132	60%
2020	10.457.144.628	17.562.816.674	60%

Sumber : Data diolah Sumber: Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk (data diolah)

Debt to Assets Ratio perusahaan pada 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan terbesar yaitu 7% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 65% disebabkan oleh adanya kenaikan total hutang berupa kenaikan hutang usaha, hutang bank, hutang lancar lainnya serta hutang tidak lancar berupa pinjaman jangka menengah dan pinjaman bank jangka panjang. Hal ini menandakan sebagian besar aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai dari modal asing. Kondisi keuangan perusahaan, dilihat dari struktur modal PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2016-2020 mengalami peningkatan karena penggunaan dana berasal dari modal asing yaitu berupa pinjaman jangka panjang dari luar yang mengharuskan perusahaan membayar beban bunga maupun pajak secara terus menerus serta adanya penambahan biaya melalui perbedaan tingkat kurs mata uang yang berarti risiko gagal bayar yang ditimbulkan akan semakin membesar.

3. Rasio Aktivitas

a. *Total Assets Turnover*

Tabel 7. Perhitungan *Assets Turnover Ratio* (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	<i>Assets Turnover</i>
2016	5.811.502.656	4.612.562.541	1,26 kali
2017	6.127.479.369	6.096.148.972	1,01 kali
2018	7.636.245.960	9.460.427.317	0,81 kali
2019	9.400.535.476	18.352.877.132	0,51 kali
2020	10.006.173.023	17.562.816.674	0,57 kali

Sumber : Data diolah Sumber: Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk (data diolah)

Assets Turnover Ratio perusahaan pada 5 tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2019 terjadi penurunan terbesar yaitu 0,3 kali dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 0,51 kali dikarenakan kenaikan total *assets* yang kurang sebanding dengan penjualan yaitu berupa *current assets* yaitu piutang usaha dan persediaan serta pada *non current assets* yaitu terutama aset tetap yang dimiliki perusahaan, properti investasi dan *non current assets* lainnya. Kondisi keuangan PT Kimia Farma Tbk dilihat dari nilai *Assets Turnover Ratio* PT Kimia Farma Tbk Tahun 2016 - 2020 telah mengalami penurunan dan mengindikasikan semakin tidak efisien dalam menggunakan *Assets* untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan. Rendahnya nilai dari *Assets Turnover Ratio* menunjukkan rendahnya pula nilai dari penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan. *Assets* yang dimiliki PT Kimia Farma Tbk sebagian besar dibiayai dari utang jangka panjang yang mengharuskan perusahaan membayar beban biaya dengan cukup besar. PT Kimia Farma Tbk belum mampu memaksimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

b. *Receivable Turnover*

Tabel 8. Perhitungan *Receivable Turnover Ratio* (dalam ribuan rupiah)

Tahun	<i>Sales</i>	<i>Receivable</i>	<i>Receivable Turnover</i>
2016	5.811.502.656	710.031.996	8,18 kali
2017	6.127.479.369	930.000.056	6,59 kali

Tahun	<i>Sales</i>	<i>Receivable</i>	<i>Receivable Turnover</i>
2018	7.636.245.960	853.762.434	8,94 kali
2019	9.400.535.476	2.116.727.233	4,44 kali
2020	10.006.173.023	1.526.704.789	6,55 kali

Sumber : Data diolah Sumber: Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk (data diolah)

Receivable Turnover Ratio perusahaan pada 5 tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2019 terjadi penurunan terbesar yaitu 4,5 kali dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 4,44 kali disebabkan oleh adanya kenaikan piutang yang berupa peningkatan piutang usaha pihak ketiga dan piutang usaha yang berumur antara 61-90 hari. Kondisi keuangan perusahaan dilihat dari nilai RTO 5 tahun terakhir cenderung terdapat penurunan dan mengindikasikan modal kerja yang tertanam didalam piutang usaha menjadi besar dan hal ini mengakibatkan piutang usaha perusahaan akan dapat ditagih pada jangka waktu yang cukup lama menjadikan perusahaan perlu menunggu kas yang tertanam dalam piutang usaha.

c. *Inventory Turnover*

Tabel 9. Perhitungan *Inventory Turnover Ratio* (dalam ribuan rupiah)

Tahun	HPP	<i>Inventory</i>	<i>Inventory Turnover</i>
2016	3.947.606.932	967.326.842	4,08 kali
2017	3.925.599.724	1.192.342.702	3,29 kali
2018	4.673.936.445	1.805.736.012	2,59 kali
2019	5.897.247.790	2.849.106.176	2,07 kali
2020	6.349.041.832	2.455.828.900	2,59 kali

Sumber : Data diolah Sumber: Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk (data diolah)

Inventory Turnover Ratio perusahaan pada 5 tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2017 terjadi penurunan terbesar yaitu 0,79 kali dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 3,29 kali disebabkan adanya penurunan HPP disertai dengan kenaikan total persediaan. Kondisi keuangan perusahaan jika dilihat dari *Inventory Turnover* 5 tahun terakhir cenderung terdapat penurunan dikarenakan beban pokok penjualan perusahaan mengalami kenaikan yang dipengaruhi oleh pembelian bahan baku produksi secara impor yang mengharuskan perusahaan untuk memenuhi kenaikan selisih dari perbedaan kurs mata uang dan dapat dikatakan bahwa persediaan yang dimiliki perusahaan belum maksimal dalam menghasilkan penjualan yang lebih tinggi.

4. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

Tabel 10. Perhitungan *Net Profit Margin* (dalam ribuan rupiah)

Tahun	EAT	<i>Sales</i>	NPM
2016	271.597.947	5.811.502.656	4,67%
2017	331.707.917	6.127.479.369	5,41%
2018	401.792.808	7.636.245.960	5,26%
2019	15.890.439	9.400.535.476	0,17%
2020	20.425.756	10.006.173.023	0,20%

Sumber : Data diolah Sumber: Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk (data diolah)

Net Profit Margin perusahaan pada 5 tahun terakhir terjadi penurunan. Pada tahun 2017 terjadi penurunan terbesar yaitu 5,1% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 0,17% dikarenakan turunnya nilai dari laba bersih yang sangat besar berupa peningkatan beban-beban, penurunan pendapatan serta terutama adanya kenaikan selisih kurs mata uang asing yang cukup besar. Nilai NPM yang besar akan menjelaskan pula berapa besar presentasi EAT yang dihasilkan dari setiap

penjualan. Kondisi keuangan perusahaan, dilihat dari Nilai NPM PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2016 - 2020 mengalami penurunan dan dapat dikatakan bahwa perusahaan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan belum dapat menghasilkan laba bersih yang optimal penyebab utamanya yaitu besarnya beban pembayaran bunga dan beban pajak yang perlu dikeluarkan perusahaan, hal ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan kreditor dalam memberi pinjaman pada perusahaan karena kreditor akan menganggap bahwa perusahaan tidak dapat memproduksi dengan baik.

b. *Return On Investment*

Tabel 11. Perhitungan *Return On Investment Ratio* (dalam ribuan rupiah)

Tahun	EBIT	Total Assets	Return On Investment
2016	442.824.103	4.612.562.541	9,60%
2017	535.661.371	6.096.148.972	8,79%
2018	765.017.358	9.460.427.317	8,09%
2019	501.655.742	18.352.877.132	2,73%
2020	653.024.422	17.562.816.674	3,72%

Sumber : Data diolah Sumber: Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk (data diolah)

Terjadi penurunan ROI pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2016-2020. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu 5,36% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 2,73% disebabkan adanya penurunan laba usaha berupa kenaikan beban pokok penjualan, beban usaha dan terutama adanya kenaikan selisih kurs mata uang asing disertai adanya kenaikan yang besar total aktiva perusahaan berupa *current assets* yaitu piutang usaha, persediaan dan pada *non current assets* yaitu piutang lain-lain pinjaman kepada karyawan, terutama aset tetap dan properti investasi. Kondisi keuangan perusahaan dilihat dari nilai ROI tahun 2016 - 2020 mengalami penurunan, dapat dikatakan bahwa kemampuan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba usaha sepenuhnya optimal karena dalam menciptakan penjualan perusahaan belum memaksimalkan aset yang dimilikinya dan masih banyak aset yang dimiliki perusahaan tidak produktif. Aset yang dimiliki PT Kimia Farma Tbk sebagian besar berasal dari utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan dan mengakibatkan perusahaan harus dapat membayar beban biaya dengan cukup besar.

c. *Return On Equity*

Tabel 12. Perhitungan *Return On Equity* (dalam ribuan rupiah)

Tahun	EAT	Total Equity	Return On Equity
2016	271.597.947	2.271.407.409	11,95%
2017	331.707.917	2.572.520.755	12,89%
2018	401.792.808	3.356.459.729	11,97%
2019	15.890.439	7.412.926.828	0,21%
2020	20.425.756	7.105.672.046	0,29%

Sumber : Data diolah Sumber: Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk (data diolah)

ROE PT Kimia Farma Tbk selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2019 terjadi penurunan terbesar yaitu 11,76% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 0,21% dikarenakan penurunan EAT perusahaan yang sangat besar berupa peningkatan beban-beban, penurunan pendapatan serta terutama adanya kenaikan selisih kurs mata uang asing yang cukup besar. Kondisi keuangan PT Kimia Farma Tbk dilihat dari nilai ROE pada tahun 2016 - 2020 cenderung mengalami penurunan besar dan dapat dikatakan bahwa kemampuan keseluruhan ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih belum optimal penyebab

utamanya yaitu besarnya beban pembayaran bunga dan beban pajak yang perlu dikeluarkan perusahaan serta dalam menghasilkan laba bersih perusahaan belum produktif memaksimalkan aset yang dimilikinya dan perusahaan belum memanfaatkan total ekuitas secara maksimal.

5. Rasio Nilai Pasar

a. *Earning Per Share*

Tabel 13. Nilai EPS PT Kimia Farma Tbk

	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Earning Per Share</i>	Rp 48,15	Rp 58,84	Rp 74,88	Rp 2,86	Rp 3,68

Sumber : Data diolah Sumber: Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk (data diolah)

Berdasarkan tabel 13. Nilai *Earning Per Share* PT Kimia Farma Tbk 5 tahun terakhir terjadi peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2019 terjadi penurunan terbesar yaitu sebesar Rp.72,02 dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp.2,86 dikarenakan penurunan dari nilai laba bersih yang sangat besar berupa peningkatan beban-beban, penurunan pendapatan serta terutama adanya kenaikan selisih kurs mata uang asing yang cukup besar. Kondisi keuangan PT Kimia Farma Tbk dilihat dari nilai *Earning Per Share* dalam kurun waktu 2 tahun terakhir dari tahun 2019-2020 mengalami penurunan yang cukup besar penyebab utamanya turunnya nilai laba bersih yang disebabkan besarnya beban pembayaran bunga dan beban pajak yang perlu dikeluarkan perusahaan. Nilai dari EPS yang rendah menandakan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan menyusut dan manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham.

b. *Price Earning Ratio*

Tabel 14. Nilai PER PT Kimia Farma Tbk

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
PER	57,12 kali	45,89 kali	34,72 kali	436,90 kali	1.155,62 kali

Sumber : Data diolah Sumber: Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk (data diolah)

Berdasarkan tabel 14. Nilai *Price Earning Ratio* PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan dan kenaikan. Kenaikan terbesar yaitu pada tahun 2020 sebanyak 718,72 kali dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 1.155,62 kali disebabkan oleh adanya kenaikan harga saham disertai adanya penurunan nilai EPS. Kondisi keuangan PT Kimia Farma Tbk dilihat dari nilai *Price Earning Ratio* pada tahun 2016-2020 terjadi peningkatan yang cukup besar. Nilai PER yang tinggi mengindikasikan tingkat kepercayaan investor atas kinerja keuangan perusahaan juga tinggi.

c. *Price Book Value*

Tabel 15. Nilai *Price Book Value* PT Kimia Farma Tbk

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Price Book Value</i>	6,72 kali	5,83 kali	4,30 kali	0,94 kali	3,32 kali

Sumber : Data diolah Sumber: Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk (data diolah)

Berdasarkan tabel 15. Nilai PBV PT Kimia Farma Tbk 5 tahun terakhir mengalami penurunan dan kenaikan. Kondisi keuangan PT Kimia Farma Tbk dilihat dari nilai *Price Book Value* tahun 2016-2019 terjadi penurunan. Pada tahun 2019 terjadi penurunan terbesar yaitu sebesar 3,36 kali dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 0,94 kali dikarenakan adanya penurunan dari harga saham disertai dengan kenaikan dari nilai buku. Nilai PBV yang rendah mengindikasikan terjadinya penurunan dari kualitas dan kinerja fundamental perusahaan atau dapat diartikan sebagai sinyal peluang investasi yang bagus dalam jangka panjang.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

1. Dapat diketahui dari analisis dari rasio likuiditas, kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk berada pada kondisi tidak cukup baik karena nilai dari *Current Ratio* dan *Cash Ratio* menurun tiap tahunnya yang disebabkan adanya kenaikan hutang lancar berupa hutang bank serta hutang pajak yang harus dipenuhi perusahaan. Nilai dari rasio likuiditas yang terus menurun ini menandakan bahwa kesanggupan PT Kimia Farma Tbk untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin menurun.
2. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas, kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk ditinjau dari nilai dari *Equity to Total Asset Ratio* perusahaan mengalami penurunan, sedangkan nilai dari *Debt to Asset Ratio* perusahaan terjadi peningkatan. Penyebab utamanya berupa pinjaman jangka panjang dari luar yang mengharuskan perusahaan membayar beban bunga maupun pajak. Dalam hal ini berarti penggunaan modal asing (hutang) dalam pendanaan perusahaan lebih tinggi dari pada pendanaan menggunakan modal sendiri. Secara teoritis struktur modal perusahaan semakin tidak baik, karena *cost of capital* dari modal asing kurang fleksibel dibanding dengan modal sendiri. Nilai solvabilitas yang tidak baik menandakan bahwa kesanggupan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya semakin menurun.
3. Berdasarkan analisis dari rasio aktivitas, kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk berada pada kondisi yang belum efektif dan efisien karena nilai dari rasio perputaran piutang, perputaran aset dan perputaran persediaan perusahaan cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya. Menunjukkan bahwa terjadi penurunan penagihan piutang yang dimiliki perusahaan dan dalam aktivitasnya perusahaan cenderung banyak menggunakan pinjaman jangka panjang dari luar dalam melakukan usahanya yang mengharuskan perusahaan membayar beban bunga maupun pajak secara terus menerus serta adanya penambahan biaya melalui perbedaan tingkat kurs mata uang serta kurang mampu memaksimalkan aset serta persediaan yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Maka dari itu aktivitas perusahaan dinyatakan belum efektif dan efisien.
4. Berdasarkan analisis dari rasio profitabilitas, secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan menggambarkan hasil yang kurang cukup baik dikarenakan nilai dari NPM, ROI dan ROE cenderung terjadi penurunan pada tiap tahunnya. Penyebab utamanya yaitu besarnya beban pembayaran bunga dan beban pajak yang perlu dikeluarkan perusahaan karena dalam aktivitasnya perusahaan cenderung menggunakan pinjaman dari luar. Nilai rasio profitabilitas yang terus menurun menandakan bahwa kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan produktivitas asset ataupun dengan ekuitas perusahaan semakin menurun.
5. Berdasarkan analisis dari rasio nilai pasar, terjadi penurunan dari nilai *Earning Per Share* perusahaan, sedangkan nilai dari *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan. Dalam hal ini berarti tingkat kepercayaan pemegang saham perusahaan sangat tinggi akan tetapi manajemen perusahaan belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Nilai dari *Price Book Value* cenderung mengalami penurunan mengindikasikan bahwa kualitas dan kinerja fundamental perusahaan menurun.

5.2 Saran

Dilihat dari struktur modalnya, walaupun total aktiva perusahaan dan penjualan meningkat pada tiap tahunnya tetapi nilai dari EAT perusahaan setiap tahunnya terjadi penurunan karena dalam aktivitasnya perusahaan cenderung lebih banyak menggunakan pinjaman (hutang) yang berimbas pada kenaikan biaya dalam membayar beban bunga maupun pajak secara terus menerus serta adanya penambahan biaya melalui perbedaan tingkat kurs mata uang yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus dapat menyeimbangkan struktur modalnya

dengan cara mengelola asetnya dengan baik, perusahaan harus dapat lebih menggunakan modal sendiri dalam jumlah besar dibandingkan dengan modal asing untuk memenuhi pendanaan aktivitas. Perusahaan harus dapat mengurangi pinjaman jangka panjang yang berasal dari luar negeri untuk menekan biaya yang dikeluarkan seperti beban biaya bunga maupun biaya pajak yang harus ditanggung perusahaan sehingga keuntungan yang dapat dihasilkan semakin tinggi dan pihak manajemen perusahaan harus lebih meningkatkan tingkat margin laba untuk memperbaiki kondisi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan agar lebih efektif dan efisien serta harus dapat memperhatikan dan mengamati setiap kebijakan moneter yang diterapkan pemerintah. Disarankan juga untuk investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan untuk mempertimbangkan kinerja perusahaan yang bersangkutan sebelum menentukan pilihan dalam berinvestasi.

Daftar Pustaka

- Amatilah, F. F., Syarief, M. E., & Laksana, B. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Non-Bank yang Tercatat di BEI Periode 2015. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 375-385.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (7 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Febrina, F., Tamara, D. A. D., & Syarief, M. E. (2021). Kinerja Keuangan dengan pendekatan Economic Value Added (EVA) pada PT. Mayora Indah, Tbk. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 584-596.
- Hanafy, M. M., & Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Kelima ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Herry. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Empat ed.). Yogyakarta: Liberty.
- PT Bursa Efek Indonesia. (2019): Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat PT Kimia Farma Tbk, Data Pasar: Laporan Statistik Dipetik: Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat- PT Kimia Farma Tbk <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/>. Diunduh pada Maret 30, 2021.
- PT Kimia Farma. (2015): Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk, Investor: Laporan Tahunan- PT Kimia Farma Tbk <https://www.kimiafarma.co.id>. Diunduh pada Maret 18, 2021.
- Rahmawati, R., Setiawan, I., & Setyowati, D. H. (2021). Penilaian Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja dan Kinerja Keuangan pada PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 316-329.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing.